

Kondisi Perkembangan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai nilai tambah seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan referensi harga yang berlaku pada tahun tertentu dikenal dengan PDRB atas dasar harga Berlaku yang berguna untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan Nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada satu tahun tertentu dikenal dengan PDRB atas dasar harga konstan, dimana harga pada tahun 2000 dijadikan sebagai dasar penghitungannya dan ini berguna untuk melihat besarnya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

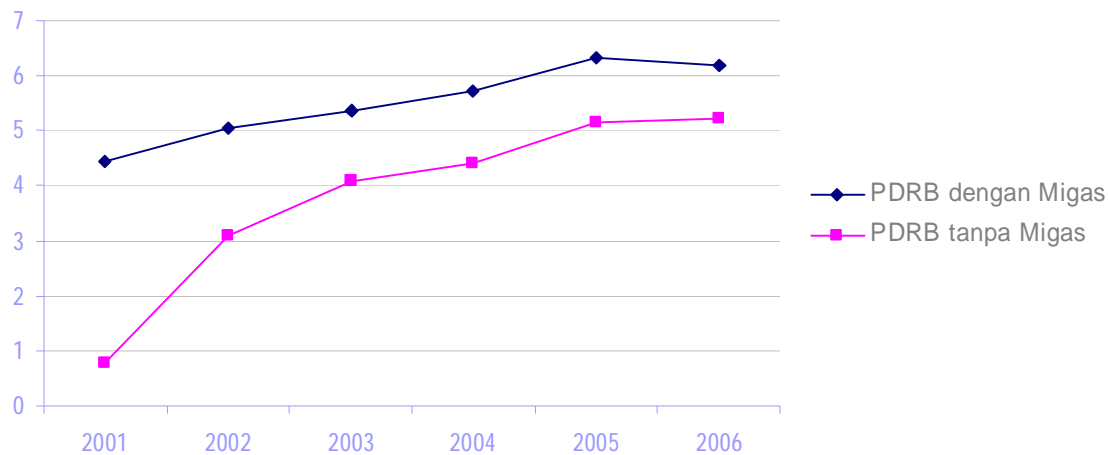
Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kenaikan tarif dasar listrik sebagai dampak kebijakan penghapusan subsidi untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam rentang 5 tahun terakhir merupakan penyebab tingginya angka inflasi, yang juga menyebabkan tingginya tingkat suku bunga, dan penurunan daya beli masyarakat. Walaupun demikian, Perekonomian nasional dalam rentang 5 tahun menunjukkan perkembangan yang perlahan-lahan membaik, dengan pertumbuhan ekonomi yang berkisar antara 5-6 persen per tahun. Kondisi seperti ini memberikan harapan bahwa perekonomian mulai berjalan mendekati normal seperti sebelum krisis. Dengan kebijakan ekonomi yang tepat seperti mengontrol angka inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar dan menurunkan tingkat suku bunga akan membuat sektor riil menjadi pilihan yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu faktor kondisi sosial politik harus dijaga kondusif untuk memberikan rasa aman kepada si penanam modal berinvestasi di Indonesia.

Perekonomian Kabupaten Musi Rawas tahun 2006 secara keseluruhan cenderung lebih baik dibanding tahun 2005 hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi dengan migas sebesar 5,21 persen Sedangkan pertumbuhan ekonomi tanpa migas sebesar 6,12 persen. Penyebab utama dari pertumbuhan ekonomi kabupaten ini adalah sektor bangunan, ini sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur dasar untuk membuka akses ke daerah terpencil.

Secara sektoral pada tahun 2006 beberapa sektor mengalami laju pertumbuhan yang cukup tinggi diatas 5 persen yaitu : sektor bangunan dengan pertumbuhan sebesar 7,17 persen, sektor angkutan dan komunikasi sebesar 6,76 persen, sektor pertanian sebesar 6,39 persen, sektor listrik, gas dan air sebesar 6,27 persen. Sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 6,24 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 5,49 persen serta sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 5,22 persen, sedangkan untuk sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan hanya tumbuh sebesar 4.17 persen bahkan sektor pertambangan dan penggalian hanya tumbuh sebesar 3,78 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas tahun 2001 – 2006

PDRB	2001	2002	2003	2004	2005	2006
PDRB dengan Migas	4,45	5,06	5,35	5,72	6,34	6,18
PDRB tanpa Migas	0,77	3,10	4,09	4,42	5,17	5,21



Grafik Laju Inflasi PDRB Sektoral Kabupaten Musi Rawas tahun 2001 – 2006

PDRB	2001	2002	2003	2004	2005	2006
PDRB dengan Migas	6.50	6.59	7.77	8.46	10.20	7.78
PDRB tanpa Migas	7.60	7.79	7.72	8.24	12.81	9.27



Tabel Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi rawas
Tahun 2003 – 2006 atas dasar Harga berlaku

Tahun	Pendapatan per Kapita dengan Migas	Pertumbuhan	Pendapatan per Kapita tanpa Migas	Pertumbuhan
2003	6,109,796	11.47	3,769,055	12.94
2004	6,868,795	12.42	4,287,838	13.76
2005	7,703,766	12.16	4,972,722	15.97
2006	8,652,896	12.32	5,729,312	15.21